



**Prosiding  
Seminar Nasional**  
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



---

## Inovasi Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi

Rika Sa'diyah<sup>1</sup>(✉)

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

[rika.sadiyah@umj.ac.id](mailto:rika.sadiyah@umj.ac.id)

**abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi media pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di lingkungan kampus serta mengidentifikasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap isu korupsi. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan untuk mengatasi masalah korupsi yang semakin kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada perguruan tinggi yang telah menerapkan mata kuliah Pendidikan Antikorupsi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait penggunaan media pembelajaran, seperti video edukasi, simulasi kasus, aplikasi interaktif, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti simulasi digital dan studi kasus interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi antikorupsi secara signifikan. Selain itu, inovasi media pembelajaran ini juga membantu mahasiswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi.

**Kata kunci**— Inovasi media pembelajaran, Pendidikan Antikorupsi, Perguruan Tinggi

**Abstract**— This research aims to explore innovative learning media used in Anti-Corruption Education courses on campus and identify their effectiveness in increasing students' understanding and awareness of corruption issues. The background to this research is the need for more interactive and relevant learning methods to overcome increasingly complex corruption problems. The research method used is qualitative with a case study approach at universities that have implemented Anti-Corruption Education courses. Data was collected through interviews, class observations, and document analysis related to the use of learning media, such as educational videos, case simulations, interactive applications, and group discussions. The research results show that the use of innovative learning media, such as digital simulations and interactive case studies, can significantly increase student engagement and understanding of anti-corruption material. Apart from that, this learning media innovation also helps students to more easily internalize anti-corruption values. The implication of this research is the importance of developing creative and technology-based learning media to support the success of Anti-Corruption Education in Higher Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi merupakan upaya strategis untuk membangun kesadaran dan komitmen mahasiswa dalam mendukung pemberantasan korupsi. Perguruan tinggi, sebagai tempat pembentukan karakter intelektual dan moral, memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi muda yang berintegritas. Namun, pembelajaran pendidikan antikorupsi sering kali dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya keterlibatan mahasiswa, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika media pembelajaran yang digunakan relevan, menarik, dan interaktif (Setyowati, 2020). Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi media pembelajaran yang telah diterapkan dalam mata kuliah pendidikan antikorupsi, mengevaluasi efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Perguruan tinggi, sebagai pusat pendidikan tinggi, bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentengi mahasiswa dari praktik korupsi di masa depan. Namun, pembelajaran pendidikan antikorupsi sering kali menghadapi tantangan, seperti minimnya minat mahasiswa, kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi, dan keterbatasan media pembelajaran yang inovatif.

Fenomena ini diperparah oleh hasil survei *Transparency International Indonesia* (TII) yang menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2023 hanya mencapai skor 34 dari 100, menandakan masih tingginya tingkat korupsi di berbagai sektor, termasuk di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian Setyowati (2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional kurang efektif dalam membangun kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, inovasi dalam media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas mata kuliah Pendidikan Antikorupsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana bentuk inovasi media pembelajaran yang telah diterapkan dalam mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di perguruan tinggi?
2. Sejauh mana efektivitas media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa terhadap isu antikorupsi?

Dengan menjawab pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan untuk mendukung upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah pendidikan antikorupsi di dua perguruan tinggi swasta di Jakarta, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen seperti silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan modul pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah ini untuk mendapatkan perspektif mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini juga melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi inovasi media pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di perguruan tinggi. Penelitian ini berfokus pada dua perguruan tinggi swasta di Jakarta yang telah menerapkan mata kuliah Pendidikan Antikorupsi dalam kurikulumnya. Berikut adalah rincian metode penelitian yang dilakukan:

### **. 1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam penerapan media pembelajaran inovatif, proses penggunaannya, serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Studi kasus memberikan gambaran nyata tentang praktik inovasi di masing-masing institusi perguruan tinggi.

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di dua perguruan tinggi swasta di Jakarta dengan kriteria:

- a. Memiliki mata kuliah Pendidikan Antikorupsi sebagai bagian dari kurikulum wajib atau pilihan.
- b. Telah menggunakan media pembelajaran inovatif seperti video, aplikasi berbasis teknologi, atau metode interaktif lainnya.

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Antikorupsi 2 orang, dari dua perguruan tinggi.

- b. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Antikorupsi (22 orang), dipilih secara purposif berdasarkan keaktifan mereka dalam pembelajaran.

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

#### a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang rinci tentang penerapan media pembelajaran inovatif.

- 1) **Dosen pengampu:** Fokus wawancara mencakup jenis media pembelajaran yang digunakan, proses implementasi, tantangan, dan hasil yang dicapai.
- 2) **Mahasiswa:** Pertanyaan diarahkan pada pengalaman mereka saat menggunakan media pembelajaran, tingkat pemahaman, dan motivasi belajar.

#### b. Observasi Kelas

Peneliti melakukan observasi langsung selama enam sesi perkuliahan di masing-masing perguruan tinggi untuk mencatat dinamika proses pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta respon mahasiswa terhadap media pembelajaran. Observasi ini menggunakan lembar panduan yang mencakup indikator seperti keterlibatan mahasiswa, kejelasan media, dan relevansi materi

#### c. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- 1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Pendidikan Antikorupsi.
- 2) Modul pembelajaran, termasuk video, infografik, dan materi digital lainnya.
- 3) Data hasil belajar mahasiswa, seperti tugas dan hasil diskusi terkait media pembelajaran

### 4. Instrumen Penelitian

- a. **Panduan Wawancara:** Berisi daftar pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan subjek penelitian.
- b. **Lembar Observasi:** Mencatat indikator keterlibatan mahasiswa, efektivitas media pembelajaran, dan hambatan teknis.
- c. **Format Analisis Dokumen:** Kriteria analisis mencakup relevansi media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kualitas visual atau teknis, dan respon mahasiswa

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan berikut:

- a. **Reduksi Data:** Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen disaring untuk menemukan poin-poin utama yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. **Penyajian Data:** Hasil temuan disusun dalam bentuk tabel, diagram, dan deskripsi naratif untuk mempermudah analisis lebih lanjut.
- c. **Penarikan Kesimpulan:** Peneliti menyimpulkan pola dan hubungan antara media pembelajaran inovatif dan dampaknya terhadap keterlibatan serta pemahaman mahasiswa.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber:

- a. **Triangulasi metode:** Data dibandingkan antara wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- b. **Triangulasi sumber:** Pendapat dosen dan mahasiswa, disinkronkan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh.

## 7. Sumber Data Tambahan

Untuk melengkapi hasil penelitian, referensi data statistik dan literatur relevan digunakan, seperti:

- a. Laporan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengenai program pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi.
- b. Hasil survei tentang efektivitas media pembelajaran digital di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).
- c. Artikel jurnal akademik tentang inovasi media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Dengan pendekatan dan metode yang komprehensif ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang peran inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di dua Perguruan Tinggi di Jakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Paramadina, ditemukan beberapa hal;

### 1. Inovasi Media Pembelajaran yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen telah menerapkan berbagai media pembelajaran inovatif dalam mata kuliah pendidikan antikorupsi, antara lain:

- a. Video Pembelajaran: Dosen menggunakan video pendek yang diambil dari kasus-kasus korupsi aktual, baik di Indonesia maupun internasional. Video ini membantu mahasiswa memahami dampak nyata korupsi terhadap masyarakat.
- b. Game Edukasi: Salah satu universitas mengembangkan permainan interaktif berbasis digital, seperti kuis antikorupsi dan simulasi pengambilan keputusan etis.
- c. Infografik dan Poster Digital: Media visual ini digunakan untuk menyampaikan informasi kompleks secara ringkas dan menarik, seperti data statistik korupsi atau nilai-nilai antikorupsi.
- d. Studi Kasus dan Role Play: Mahasiswa diajak untuk menganalisis kasus korupsi tertentu, kemudian memerankan peran sebagai pelaku, korban, atau penegak hukum untuk memahami dinamika dan konsekuensi korupsi.

## **2. Efektivitas Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran inovatif terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang terlibat dalam game edukasi, misalnya, melaporkan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Namun, terdapat tantangan teknis seperti akses teknologi yang tidak merata di antara mahasiswa, terutama dalam penggunaan aplikasi berbasis digital. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa kurang percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan role play karena membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik.

## **3. Kendala Implementasi**

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran inovatif adalah:

- a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Tidak semua perguruan tinggi memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.
- b. Kurangnya Kompetensi Dosen: Tidak semua dosen memiliki keterampilan untuk mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
- c. Variasi Latar Belakang Mahasiswa: Perbedaan kemampuan teknologi dan pengalaman belajar di antara mahasiswa memengaruhi efektivitas media pembelajaran.

#### 4. Perspektif Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran

Mahasiswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif membuat mereka lebih memahami konsep antikorupsi. Namun, mereka juga mengusulkan agar pembelajaran lebih banyak mengaitkan nilai antikorupsi dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti simulasi kasus di lingkungan kampus.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran dalam mata kuliah pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Media seperti video, game edukasi, infografik, dan studi kasus memiliki keunggulan masing-masing, namun memerlukan dukungan teknologi dan kesiapan dosen yang memadai.

Untuk meningkatkan efektivitas media pembelajaran, penelitian ini merekomendasikan; 1) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Perguruan tinggi perlu berinvestasi dalam pengembangan aplikasi dan platform digital yang mendukung pembelajaran antikorupsi, 2) Pelatihan bagi Dosen: Program pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran inovatif perlu diselenggarakan secara rutin, 3) Peningkatan Relevansi Materi: Media pembelajaran harus dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga nilai antikorupsi dapat diinternalisasi lebih efektif, 3) Pengembangan Infrastruktur: Perguruan tinggi perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Inovasi media pembelajaran adalah langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga berdampak dalam membentuk generasi muda berintegritas. Perguruan tinggi harus terus mengembangkan pendekatan kreatif untuk menjawab tantangan dalam pendidikan antikorupsi di era digital ini.

#### REFERENSI

Almerico, G. M. (2014). *Building Character through Literacy with Children's Literature*. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1-13.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Integrasi Pendidikan Antikorupsi*. Jakarta: Kemendikbud

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). *Personality, Identity, and Character: Explorations in Moral Psychology*. Cambridge University Press.

Rika Sa'diyah, Kurniawan, dkk., *Peningkatan Pemahaman PAK Bagi Aktivis Mahasiswa FAI UMJ*, 2020., <https://repository.umj.ac.id/6878/>

Rika Sa'diyah, Anisah Meidiana, dkk., *Kampanye Sosial PAK Melalui Game Semai Bagi Warga Ranting 'Aisyiyah di Kelurahan Cireundeu Tangerang Selatan.*, 2021., <https://repository.umj.ac.id/6825/>

Setiyawan, B., & Pratiwi, A. (2022). *Peran Pendidikan dalam Mencegah Korupsi di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 98-105.

Transparency International. (2023). *Corruption Perceptions Index*.

Widjaja, E. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Antikorupsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zico Junius, Rika Sa'diyah, Nanang Tyas, Yusuf Kurniadi, dkk., *Bunga Rampai Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*, *Media Sains Indonesia*, ADPAKI, Juni 2023



